



Pembelajaran Kontekstual Berbasis Magang dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

Vina Mawaddatul Kholishoh¹, Khofifatur Rahmawati², Hemas Haryas Harja Susetya³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jawa timur, Indonesia

Email: vm.vinamawadah@gmail.com¹, khofifaturrehmawati4@gmail.com², hemas.haryas@gmail.com³

Kata kunci: pembelajaran kontekstual, kompetensi pedagogic, magang

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan mengajar mahasiswa tadris bahasa Indonesia melalui pengalaman magang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif, terbukti dari 82% mahasiswa yang mampu mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri meskipun menghadapi kesulitan di lapangan. Hal ini sesuai dengan program kurikulum merdeka belajar yang memungkinkan mahasiswa belajar secara utuh dan mengalami berbagai tantangan dan dinamika pembelajaran di kelas seperti halnya kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar secara mandiri. Magang sebagai aktualisasi pengembangan kompetensi pedagogik menunjukkan magang bukan sekedar praktik mengajar melaiikan ruang pembelajaran reflektif yang mendorong pertumbuhan kompetensi pedagogik mahasiswa.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang diatur oleh undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari di kemudian hari. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kurikulum, tetapi juga pada kemampuan pedagogik guru (Dewi et al, 2025). Maka dari itu, untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan di Indonesia, seorang guru atau pengajar harus melatih serta meningkatkan kemampuan profesional serta kompetensinya, terutama kompetensi dalam proses pembelajaran (Latif et al., 2024). Guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, sehingga perlu memahami pendidikan dan proses pengajaran baik secara teori maupun praktik. Kemampuan pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pendidikan secara efektif. Hal ini penting untuk dipelajari oleh calon guru, khususnya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa jurusan Tadris Bahasa Indonesia adalah dengan mengikuti program magang asisten guru. Program ini memberikan pengalaman mengajar secara langsung dan memungkinkan mahasiswa belajar secara praktis. Program magang asistensi mengajar merupakan salah satu bentuk pembelajaran kontekstual dari mata kuliah magang.

Kegiatan ini menjadi penting dan bermanfaat bagi mahasiswa semester 6, untuk menerapkan teori yang telah dipelajari sebelumnya dengan praktik nyata di lapangan. Program asistensi mengajar sebenarnya telah ada sejak tahun 2020 merupakan bagian dari program Merdeka Belajar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang diterapkan berdasarkan landasan yudiris yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 (Kulata, 2023). Baru terlaksana secara baik untuk mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada tahun ini. Meskipun kemampuan pedagogik adalah elemen penting yang harus dimiliki oleh calon guru, termasuk mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, banyak perguruan tinggi yang belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggabungkan teori dan praktik dengan seimbang. Sepanjang waktu, proses pembelajaran pedagogik di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) biasanya dilakukan secara teoretis dan tidak terhubung dengan kenyataan di dunia kerja di sekolah. Hal ini mengakibatkan mahasiswa sering menghadapi perbedaan antara pengetahuan yang didapat di kelas dengan pengalaman nyata di lapangan. Itulah mengapa penelitian ini menarik untuk dikaji sebab menawarkan kolaborasi antara pembelajaran kontekstual dengan pengalaman magang yang sejauh ini cenderung diterapkan secara terpisah.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah menyoroti efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengajaran, serupa dengan penelitian oleh Susanti et al (2019) membahas mengenai penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis di bangku SMA dan sejumlah penelitian juga telah meneliti dampak magang atau praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap persiapan guru seperti penelitian oleh Sari et al (2022) tentang Pengaruh Pelaksanaan Magang 3 Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI. Juga beberapa penelitian serupa akan tetapi, Sebagian besar penelitian yang diulas hingga saat ini umumnya dilakukan secara terpisah, beberapa berfokus pada aspek pembelajaran kontekstual, sementara yang lain berfokus pada dampak program magang atau pengalaman lapangan. Akibatnya, belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan pembelajaran kontekstual berbasis magang sebagai kerangka kerja penelitian terpadu. Sehingga dari fenomena itulah rumusan masalah



dimunculkan mengenai bagaimana pembelajaran kontekstual berbasis magang dapat mengembangkan kemampuan pedagogik mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, untuk secara langsung dan signifikan meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan pedagogik mahasiswa tadris bahasa Indonesia melalui pengalaman magang dengan fokus pada implemetasi teoritis secara nyata di lapangan, di samping itu, penelitian yang secara khusus difokuskan pada pengembangan kemampuan mengajar mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia melalui pengalaman magang yang dirancang secara kontekstual dan reflektif masih terbatas. Hingga saat ini, belum banyak model pembelajaran yang dirancang secara jelas, sistematis, dan berkesinambungan untuk mengintegrasikan prinsip pembelajaran kontekstual dalam kegiatan magang, seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Leary and Sherlock 2020) menunjukkan bahwa meskipun kegiatan magang melibatkan pengalaman nyata, sebagian besar program magang standar belum dilengkapi dengan unsur refleksi, keterkaitan dengan situasi belajar secara sistematis, maupun penerapan prinsip pembelajaran situasional secara jelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dan berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk mencetak calon guru bahasa Indonesia yang profesional dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran di sekolah. Keunikan lain dari penelitian ini adalah fokusnya pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang memiliki karakteristik khusus dalam penguasaan materi bahasa, keterampilan komunikasi, dan pengembangan metode pengajaran humanistik dan sastrawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali informasi terkait magang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 10 mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terpilih dan 2 sekolah terpilih sebagai subjek penelitian yakni SMPN 1 Pajajaran dan MA Darullughoh Wal Karomah, yang didasarkan pada pertimbangan komparatif antara sekolah Negeri dan swasta. Sebanyak 10 mahasiswa terpilih dari jumlah total 21 mahasiswa yang melaksanakan magang dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan yakni lima mahasiswa magang di sekolah negeri dan lima mahasiswa magang di sekolah swasta, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pembelajaran kontekstual. Lebih lanjut, seleksi didasarkan pada hasil tes observasi tes *microtheaching*, dari hasil tersebut lima mahasiswa menunjukkan keterampilan mengajar yang baik dan lima mahasiswa lainnya mencapai tingkat rata-rata. Kombinasi ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang seimbang dalam menganalisis efektivitas pembelajaran berbasis magang. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode digunakan dengan menggabungkan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menambah keabsahan data. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan tiga tahap utama yakni pengumpulan data, reduksi data, lalu penarikan Kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Magang: Sarana Aktualisasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Di era perkembangan teknologi, dunia pendidikan telah mengalami banyak perbaikan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan yang terpenting adalah menjadi guru yang baik dan berkualitas sebagai pendidik yang berkualitas. Perguruan tinggi di Indonesia masih berupaya keras untuk menjawab tantangan tersebut guna mencetak tenaga pendidik masa depan yang adaptif, inovatif, dan mampu menghadapi dinamika perubahan serta tuntutan dunia kerja. Salah satu aspek dalam menjadi calon guru yang baik mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi pedagogic yang mumpuni. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengajar meliputi aspek penyusunan perangkat ajar, penegelolaan kelas, serta penilaian dan evaluasi kemampuan peserta didik. Senada dengan pendapat (Putro dalam Fitriyah, 2018) Bahwasannya pengetahuan pedagogik adalah pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa calon guru sebagai bekal dalam menyelesaikan segala tugasnya yang berkaitan dalam ranah dunia Pendidikan.

Penyusunan Perangkat Ajar

Pembelajaran kontekstual berbasis magang merupakan upaya untuk mendorong kemampuan mahasiswa secara utuh meliputi pengetahuan, sikap profesional, keterampilan, serta kemampuan reflektif. (Yulianti. Et al,2020) pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa serta membantu mereka memahami materi lebih mendalam dan mengaitkan ddengan konteks dunia nyata. Pada semester sebelumnya kompetensi pedagogik telah dipelajari secara teoritis oleh mahasiswa Tadris bahasa Indonesia Angkatan 2022 namun bukan berupa mata kuliah khusus pedagogik melainkan mata kuliah strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran telah dipelajari diantara lain berupa penyusunan perangkat ajar yang dibimbing langsung oleh dosen pengampu matakuliah. Adanya program magang asistensi mengajar sebenarnya juga bisa dikatakan sebagai model pembelajaran kontekstual bagi matakuliah tersebut dengan demikian mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis saja namun mempunyai pengalaman dan kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan. Seperti yang disampaikan informan 3/UZ bahwasannya *“banyak hal yang sudah dipelajari saat kuliah dan ternyata sangat berguna dengan kondisi saya mengajar dikelas. Jadi teorinya dapet prakteknya juga, meski pas dikelas suka tremor”*. Informan 5/AA juga menyatakan *“kalo dibilang pembelajaran kontekstual dari semua mata kuliah yang sebelumnya dipelajari ya masuk sih, apalagi setelah magang kan ada PPLK jadi bisa dibilang ini simulasi sih, sebelum benar benar terlibat penuh pada proses pembelajaran. Selain itu program ini sesuai dengan program Merdeka belajar jadi setelah belajar teori dikelas praktik sederhana dengan dosen terus sekarang dikasi lapangan buat nerapin apa yang kita dapat”*.

Namun tidak dapat dipungkiri adanya indikasi bahwa tidak semua mahasiswa dapat memahami atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar maupun penyusunan perangkat meskipun telah melalui pembelajaran kontekstual tanpa mendapatkan bimbingan yang intensif dan berkesinambungan dan itu bukan hal yang mustahil. Seperti yang peneliti temukan dari hasil wawancara ada sebagian mahasiswa yang mengaku kesulitan dalam hal penyusunan perangkat ajar. Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan *“ saya suka bingung caranya menentukan TP, selain itu buku pegangan guru juga sedikit sekali penjelasan di dalamnya”* (informan 2/MS). Informan 1/DA dengan posisi yang sama juga menyatakan bahwa *“kalo ngga dibimbing langung sama guru pamong, kayak pas kita kuliah kemaren, saya merasa sangat kesulitan. Meski sudah pernah belajar tapi yang terjadi di lapangan tentunya*



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

berbeda. Mulai dari bukunya sampe format penyusunan”. Dari hasil observasi yang dilakukan di MA DWK menunjukkan bahwa ada pula mahasiswa yang sering berkonsultasi dengan guru pamong terkait penyusunan perangkat ajar. Mereka juga diarahkan untuk menggunakan perangkat ajar tahun lalu sebagai acuan penyusunan.

Namun demikian penerapan dari teori ke praktik tidak semulus yang dibayangkan seperti yang disampaikan informan lain. Menunjukkan bahwa meskipun sebelumnya mahasiswa Tadris bahasa Indonesia telah mendapatkan dasar teoritis dalam pembelajaran saat kuliah, mereka masih menghadapi berbagai kesulitan dalam menyusun perangkat ajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang didapat dengan kondisi yang terjadi di lapangan, dan keefektifan magang sebagai model pembelajaran kontekstual juga bergantung pada kualitas bimbingan guru pamong di sekolah mitra. Serta sejauh mana mahasiswa dilibatkan dalam setiap rancangan hingga evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adillah et al (2025) menyatakan bahwasannya Melalui pengalaman magang, mahasiswa memperoleh kecakapan dalam aspek kompetensi pedagogik, khususnya dalam proses perencanaan pembelajaran, meskipun terdapat perbedaan dalam setiap proses untuk setiap mitra. Namun, inti dari proses tersebut tetap berdasarkan prinsip-prinsip teoritis yang menekankan pentingnya persiapan yang matang sebelum kegiatan pendidikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa magang bukan sekedar praktik namun ruang inovatif yang menggabungkan teori dan praktik serta menguatkan kemampuan mahasiswa melalui pengalaman.

Kemampuan pengelolaan kelas

Salah satu faktor pendukung pengembangan kompetensi pedagogik adalah pengalaman mengajar secara langsung. Mahasiswa Tadris bahasa Indonesia telah menjalani program magang sebagai bentuk upaya untuk mengaktualisasi pengembangan kompetensi pedagogik. Program magang oleh sebagian besar mahasiswa dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang telah dipelajari secara teoritis dan praktik sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa tampak merasakan hasil dari praktik mengajar terlebih dalam aspek mengelola kelas. Seperti yang disampaikan (informan 7/NR) “...banyak hal yang di dapat diantaranya saya jauh lebih baik dalam mengelola kelas dan berkomunikasi dengan siswa yang awalnya gugup, lama-lama jadi terbiasa. Kebetulan kelas yang saya ajari siswanya juga asik-asik”. Namun dengan demikian tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dan tantangan yang dialami oleh mahasiswa dalam praktik mengajar seperti mengelola kelas agar jauh lebih kondusif seperti yang disampaikan oleh informan bahwa, “kesulitannya mengkondisikan siswa yang over aktif itu kadang malah mengganggu siswa lain yang fokus pada kegiatan belajar mengajar” (informan 3/UZ). Hal serupa juga dirasakan oleh informan lain yang menyatakan “saya menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas agar tetap kondusif dengan siswa yang beragam. Beberapa siswa yang rame membuat saya harus mencari cara agar pembelajaran tetap menyenangkan. Selain itu mengatur alokasi waktu saat di kelas juga jadi PR buat saya” (informan 6/DQ). Dalam menganalisis kasus tersebut hal yang perlu dijadikan refleksi bagi mahasiswa adalah pentingnya memiliki kemampuan memahami karakteristik peserta didik yang beragam, yang sangat berpengaruh dalam proses pengambilan tindakan dalam kelas.

Seperti pernyataan informan bahwa, “Bisa banget, ibaratnya kita sebagai calon guru lagi ditempa sebelum jadi guru beneran. Jadi sudah belajar mengontrol kelas, bergelut dengan penilaian, evaluasi dan setumpuk administrasi pendidikan” (informan 9/LR). Selain itu dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan lain menyatakan bahwa program magang



dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih kompleks. *“kemaren pas nyusun strategi, metode, sampe model pembelajaran waktu matakuliah kayaknya gampang banget nyesuain, tapi waktu praktik ngajar pas magang kemaren banyak hal yang ngga terduga terjadi salah satunya karakter peserta didik yang jadi faktor model pembelajaran kita ngga sesuai”* (informan 8/ IL). Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Crisnawati et al (2022) menyatakan bahwa mengenali karakteristik peserta didik merupakan salah satu aspek penting kompetensi pedagogik, terlebih dalam aspek pengelolaan kelas. Hal ini merupakan langkah awal dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan capaian dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Penggunaan Media Dan Metode Pembelajaran Variatif

Temuan dari hasil observasi di sekolah SMPN 1 pajajaran yang merupakan salah satu mitra sekolah pada program magang menunjukkan bahwa mahasiswa merealisasikan perkembangan dalam aspek pedagogik salah satunya adalah penggunaan media dan metode yang bervariasi serta penguatan interaksi dengan edukatif. Sesuai dengan pendapat informan 5/AA dengan Lokasi magang yang juga bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri *“...kebetulan sarana dan prasarana sangat mendukung, jadi kalo mau nerapin pembelajaran apapun dan media bentuk apapun itu jauh lebih mudah diterapkan. Yah dengan poin bergantung dengan kemampuan siswanya.”* Pernyataan dari informan berikut juga menguatkan pendapat informan tersebut. *“kemajuan teknologi sih juga bantu banget, penggunaan medianya sih kayak bikin ppt tuh sekarang sudah ngga manual lagi jadi bisa pake canva atau bahkan banyak sekarang AI yang bisa bikin slide presentasi berisi materi yang mau diajarin ke siswa sih. Jadi lebih menarik perhatian siswa.* (informan 2/MS). Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnasari dan Sadewo(2020) Menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi merupakan suatu keharusan bagi seorang guru, oleh karena itu calon guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan perangkat teknologi dan memanfaatkannya dalam kegiatan pendidikan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman mengajar selama magang, sehingga mahasiswa berkesempatan untuk mempelajari teknologi digital yang pada akhirnya menjadi syarat kesiapan menjadi guru.

Namun meski demikian, realisasi ini pastinya tidak berjalan secara instan namun berproses dan bertahap dari keraguan menjadi lebih percaya diri seiring dengan dukungan dan bimbingan guru pamong serta tak luput dari pengalaman yang berulang. Sesuai dengan pernyataan informan 10/DAR bahwasannya *“ kalo ngomongin tantangan pasti ada, bahkan banyak. Tapi saya ingat yang disampaikan oleh dosen pengampu bahwasannya sebagai mahasiswa calon guru hendaknya saat terjadi suatu kesalahan atau gangguan teknis yang berpengaruh pada penerapan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirancang sebelumnya, mahasiswa dapat melakukan improvisasi terkait kondisi di kelas”* Pernyataan informan 10/DAR, menunjukkan bahwa tidak ada satupun usaha atau proses yang luput dari sebuah tantangan atau hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwasannya program magang sebagai sarana aktualisasi kemampuan pedagogik mahasiswa. Melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran, merancang perangkat ajar hingga melaksanakan dan mengevaluasi. Mahasiswa tidak hanya mendapat teori yang dipelajari namun juga mengembangkan kemampuan pedagogik yang jauh lebih profesional. Aktualisasi pengembangan pedagogik pastinya tidak lepas dari proses *trial and error*. Selain itu, bimbingan guru pamong juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa. Mahasiswa lebih



terampil dalam menyesuaikan pendekatan, model hingga strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa magang bukan sekadar praktik mengajar, melainkan ruang pembelajaran reflektif yang mendorong pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa. Sepertihalnya penelitian oleh (Manasikana and Hartono 2021) menemukan bahwa sekitar 62% mahasiswa melaporkan bahwa magang sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi pedagogis mereka. Studi lain, seperti magang berbasis praktik daring dan luring, jurnal reflektif, dan adaptasi teori ke praktik di sekolah dunia nyata, juga menegaskan bahwa magang memainkan peran kunci dalam pembelajaran kontekstual adaptif dan fungsional.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian data yang telah dilakukan dengan melibatkan 10 mahasiswa dan 2 sekolah sebagai subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yang berbasis magang sangat berpengaruh, terutama dalam mendorong pertumbuhan kompetensi pedagogik mahasiswa, Ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar secara menyeluruh dan menghadapi berbagai tantangan serta dinamika di kelas. Namun, masih terdapat banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari, meskipun sebelumnya sudah mendapatkan landasan teoretis di perkuliahan, seperti yang diungkapkan oleh informan 2. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang diperoleh di perkuliahan seringkali tidak dapat diterapkan dengan lancar di lapangan. Program magang menjadi sarana untuk merealisasikan kemampuan pedagogik. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan teori yang dipelajari, tetapi juga berkesempatan untuk mengasah keterampilan pedagogik. Proses pengembangan pedagogik senantiasa melibatkan percobaan dan kesalahan. Selain itu, bimbingan dari guru pamong memainkan peran yang sangat penting, sehingga mahasiswa dapat lebih terampil dalam menyesuaikan pendekatan, model, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan nampak bahwa pentingnya bimbingan intensif dalam penerapan pedagogik selain hanya dipahami secara teoritis hendaknya juga dipalami jauh lebih kompleks dan mendalam. Disisi lain LPTK juga memiliki tanggung jawab strategis dalam bentuk integrasi pembelajaran kontekstual dalam kurikulum guna memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar secara nyata di lapangan, dan mampu menjembatani antara teori dengan praktik langsung. Untuk memperkaya kajian yang sudah ada. Penelitian selanjutnya diharapkan adanya eksplorasi longitudinal atau model reflektif perbimbingan magang agar dapat melihat perkembangan mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Y. N., Julia, J., & Karlina, D. A. (2025). Keselarasan Pengalaman Magang Mahasiswa PGSD Dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Perspektif Mahasiswa Program Magang. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 108-119.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., ... & Kurniasari, E. (2021). *Model-model pembelajaran*. Pradina Pustaka.



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158.
- Awaluddin, F. F. (2022). Pengaruh Magang Mahasiswa Dan Pengalaman Berorganisasi Serta Prestasi Akademik Terhadap Employability (Pada Mahasiswa Magang Feb Universitas Riau).
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanti, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(1), 56–64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>.
- Dewi, W. C., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat MI. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 01-16.
- Fitriyah, F., Putro, S. C., & Widiyaningtyas, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik Mahasiswa dan Keteladanan Guru Saat Kajian Praktik Lapangan dengan Persepsi Berkarir Sebagai Guru Bagi Mahasiswa Prodi S1 PTI UM. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 3(2), 74-79.
- Gumilar, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Penelitian Survey Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 5(1).
- Junaidi, K., Kholil, M., & Siahaan, R. (2021). Pelaksanaan Program Guru Magang Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Palembang Dengan Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Angkatan I Tahun 2021.
- Kulata, M. I., Asriati, N., & Okianna, O. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Dan Kampus Mengajar Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(12), 3050-3062.
- Latif, A., Darmawan, D., & Yunusi, M. Y. M. El. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatih Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290–299.
- Leary, Miriam P., and Lori A. Sherlock. 2020. "Service-Learning or Internship: A Mixed-Methods Evaluation of Experiential Learning Pedagogies." *Education Research International* 2020. doi:10.1155/2020/1683270.
- Manasikana, Irani, and Hartono Hartono. 2021. "Teaching Internship Program for the Development of Student Teachers □ Pedagogical Competence: Students □ Voices." *Journal of Advanced Multidisciplinary Research* 2(2): 53. doi:10.30659/jamr.2.2.53-61.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), 189 196. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15275>.



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

- Sari, R. P., Zulkarnain, Z., & Latipah, N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Magang 3 Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3(2), 88-91.
- Siregar, A. A., Marpaung, A., Nababan, A. N. E., Pasaribu, B. C., Hasanah, D., Sitanggang, L., ... & Ritonga, V. A. (2024). Implementasi Kampus Mengajar Dan Magang Mandiri Sebagai Program MBKM Di SMAN 12 Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12).
- Susanti, D. (2019). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yulianti, E., Rahayu, S., & Susilo, H. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve Critical Thinking and Scientific Attitude. *Journal of Physics: Conference Series*, 1511(1), 012028.
- Zubaidah, S., & UM, J. (2017, May). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. In *Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan tema Inovasi Pembelajaran Berbasis pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar* (Vol. 6).